

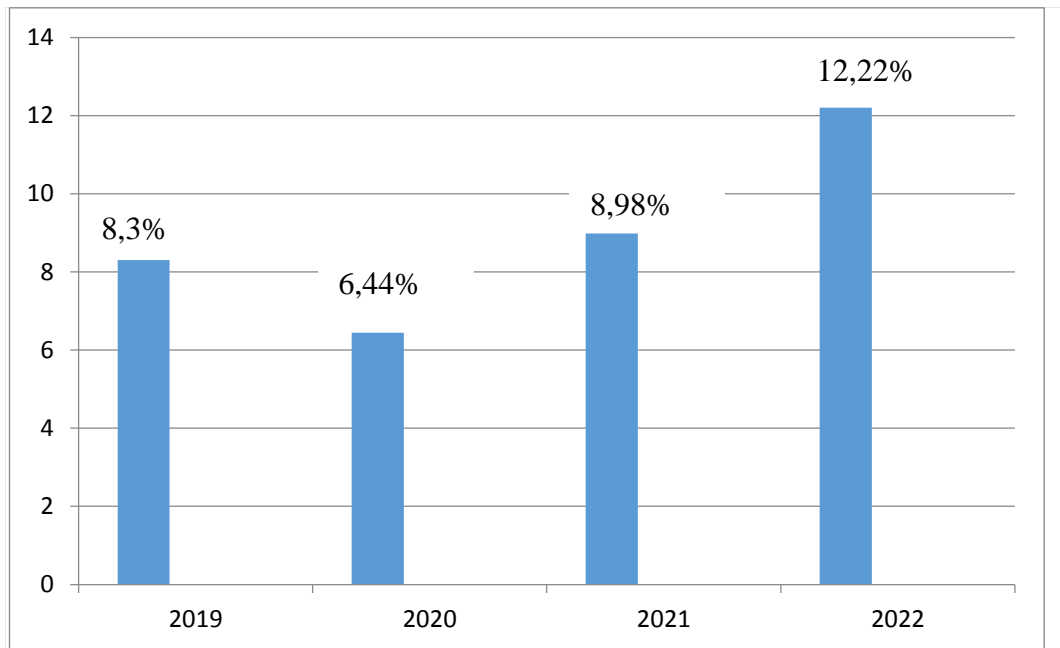
# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Persaingan antara perusahaan dan antar negara tersebut berlangsung dalam suatu sistem yang ditandai oleh kebebasan dan ketatnya regulasi, yang mempengaruhi dinamika pasar global serta strategi kompetitif yang diterapkan oleh masing-masing entitas..

Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat tersebut, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan pihak manajemen harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

**Gambar 1. 1.**  
**Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDB Indonesia**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)*

Pada tahun 2019 sektor pertambangan berkontribusi sekitar 8,3% terhadap PDB Indonesia. Meskipun tidak ada data spesifik yang mencakup semua aspek, sektor ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2020 sektor pertambangan mengalami penurunan menjadi 6,44% akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi. Pada tahun 2021 sektor pertambangan mulai pulih, dengan kontribusi meningkat menjadi 8,98% terhadap PDB, didorong oleh meningkatnya permintaan global untuk komoditas seperti batu bara dan nikel. Pada tahun 2022 kontribusi sektor pertambangan kembali meningkat menjadi 12,22%, mencerminkan pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas ekspor.

Sektor batubara menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pertambangan batubara memiliki peran yang besar sebagai sumber penerimaan

negara, sumber energi primer, dan bahan baku industri. Berdasarkan data dari Ditjen Mineral dan Batubara Sektor batu bara menjadi sumber energi, batubara juga berperan menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap pendapatan negara melalui ekspor. Tahun 2023 sektor batubara menyumbang PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) kurang lebih 100 triliun rupiah diluar pajak. Indonesia sebagai salah satu pengeksport batubara terbesar di dunia, menyumbang sekitar 30-40 kebutuhan batubara global. Dengan adanya pasar ekspor batubara, terutama ke negara-negara seperti China dan India, berdampak sangat signifikan bagi perekonomian nasional. Selain itu dengan adanya industri pertambangan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat khususnya di sekitar tambang. Berdasarkan data Ditjen Minerba tahun 2023, perusahaan pertambangan telah menyerap lebih dari 330 ribu pekerja dan telah menggelontarkan kurang lebih 2,5 triliun rupiah untuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dan sosial kegiatan pertambangan batubara ini sangat dirasakan oleh masyarakat. (Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara,2023)

Sebagai salah satu negara terbesar penghasil dan pengeksport batubara di dunia, hal ini berarti bahwa prospek batubara di Indonesia sangat cerah. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan batubara khususnya kinerja keuangan penting untuk dilakukan. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada calon investor tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian terhadap kinerja

keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijaksanaan atau keputusan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain-lain. Namun, masalah yang timbul dengan analisis rasio adalah tidak terdapat suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. (Kamaludin, 2022: 48)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing (Sunardi, 2018).

Pada umumnya kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang merupakan teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan. Berbagai metode digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu rasio keuangan. Menurut Kartini dan Hermawan (2008) kinerja dan

prestasi dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) Rasio keuangan tidak sesuai dengan perubahan tingkat harga; (2) Rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansi; dan (3) Rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode laporan keuangan (Kartini & Hermawan, 2008). Didukung oleh Safira dan Usman (2021) menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan yakni tidak mengamati risiko yang terjadi perusahaan karena tidak menganggap adanya biaya modal (Safira & Usman, 2021).

Biasanya seorang investor jika akan berinvestasi hal utama yang dilihat adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) dapat dijadikan salah satu alat pengukur kinerja keuangan yang sangat tepat. Variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Hery, 2014) (Silalahi & Manullang, 2021). Tidak berbeda dengan penelitian (Amna, 2020) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Sunardi (2018) nilai rata-rata EVA positif pada perusahaan berarti perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Nilai rata-rata FVA positif pada perusahaan berarti perusahaan dapat memberikan

nilai tambah financial bagi perusahaan dan bagi para pemegang sahamnya. Nilai rata-rata MVA positif pada perusahaan berarti perusahaan dapat memberikan nilai tambah pasar dan nilai tambah bagi para pemegang saham (Sunardi, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA), Dan Market Value Added (MVA), (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 )”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 ”
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan dengan metode Market Value Added (MVA), Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), Studi pada Perusahaan Sub Sektor

Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 ”

- 2 Untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan dengan metode Market Value Added (MVA), Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 ”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai *Economic Value Added* (EVA), dan Market Value Added (MVA) sebagai alat penilai kinerja keuangan. Sehingga dapat menjadi acuan untuk penulisan ataupun penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami *Economic Value Added* (EVA), dan Market Value Added (MVA) sebagai alat penilai kinerja keuangan..

#### **1.5 Keterbatasan Penelitian Dan Originalitas**

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2023-2024 .

2. Pada penelitian ini menggunakan model *Economic Value Added* (EVA), dan Market Value Added (MVA) sebagai alat penilai kinerja keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Objek Penelitian, Gambaran Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini Menguraikan Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

*Agency Theory* diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Mecking pada tahun 1976. Pihak manajemen dapat dianggap sebagai agen dari para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham. Para pemegang saham ini, dengan harapan bahwa agen akan bertindak demi kepentingan para pemegang saham, akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan ke pihak manajemen. Agar pihak manajemen dapat membuat keputusan yang optimal atas nama para pemegang saham, merupakan hal yang penting agar pihak manajemen tidak hanya mendapat insentif yang tepat (gaji, bonus, opsi saham, dan kompensasi), tetapi mereka akan diawasi juga.

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia yang akan lebih fokus mementingkan kepentingan pribadi (*self interest*), (2) manusia memiliki keterbatasan mengenai persepsi pada masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan (3) manusia akan lebih menghindari risiko (*risk*

*averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, sifat dasar manusia sebagai manajer akan bersifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan keuntungan bagi diri pribadinya (Eisenhardt, 2018).

Nilai perusahaan juga berkaitan dengan adanya konflik kepentingan antara para pemangku kepentingan perusahaan dari manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan (*principal*). Maka dimensi yang ada pada *agency theory* terdiri dari pimpinan (*owner*), *Manager*, dan *Staff, Stakeholder*. Karena terdapat konflik kepentingan perusahaan, maka dari itu *signal theory* digunakan untuk melihat kondisi perusahaan apakah bisa mengendalikan permasalahan *agency theory* tersebut atau tidak.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yaitu pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor (Spence, 1973).

Menurut Brigham dan Houston merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang persepsi manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan perusahaan. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator bagi para investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2006).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2014) Kinerja Keuangan, merupakan suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan (Jumingan, 2006) menyatakan, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kinerja keuangan umumnya digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi yang mengungkapkan tingkat stabilitas keuangan perusahaan dalam industri keuangan. Melalui analisis kinerja keuangan perusahaan dalam industri keuangan. Melalui analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat prospek, pertumbuhan dan perkembangannya. Suatu perusahaan dianggap berhasil bila memenuhi kriteria dan tujuan yang ditetapkan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Sebuah bisnis berhasil ketika mencapai kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Proporsi keuangan dapat digunakan sebagai metode untuk menguji data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi tentang posisi keuangan

dan hasil pencapaian perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Jumingan, 2006), bahwa:

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang akurat dan komprehensif menggambarkan tindakan perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sirait, 2017). Laporan keuangan dibuat sebagai bahan pelaporan tanggung jawab yang dialokasikan kepada pihak- pihak manajemen dan berfungsi sebagai gambaran proses pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode pelaporan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan akan membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut (Bahri & Risanto, 2016).

### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang pasti. Dalam praktiknya, setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang perlu diwujudkan khususnya bagi pemilik perusahaan. Menurut (Wirosa, 2011), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan tidak selalu berisi semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan hanya berisi informasi historis, yang memberikan ikhtisar tentang apa yang terjadi selama periode pelaporan sebelumnya (Kartikasari, 2014). Laporan keuangan pada umumnya bertujuan menyediakan informasi perusahaan secara menyeluruh. Beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan tercantum dibawah ini (Kasmir, 2018).

- 1) Menjelaskan jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Mendeskripsikan jenis, jumlah kewajiban dan modal perusahaan saat ini.
- 3) Mendeskripsikan perincian tentang keseluruhan pengeluaran dan biaya lain yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
- 4) Menjelaskan perincian tentang keseluruhan pengeluaran dan biaya lain yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Menjelaskan setiap perubahan pada modal, kewajiban, atau aset perusahaan.
- 6) Menawarkan perincian tentang hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 7) Memberikan rincian tentang catatan laporan keuangan.

#### **2.1.6 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan memuat berbagai data yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerjanya selama periode akuntansi. Dalam laporan keuangan tercantum komponen-komponen, diantaranya:

1. Laporan laba rugi

Laporan ini membantu memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Perusahaan akan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan bebannya. Sebaliknya, apabila pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada bebannya, maka tentu perusahaan mengalami kerugian.

## 2. Laporan perubahan modal

Dalam pengelolaan operasional perusahaan, tentu modal yang ditanamkan akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan untuk menjalankan roda perusahaan, juga karena penambahan keuntungan yang dihasilkan. Laporan perubahan modal menunjukkan berapa banyak perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan peningkatan atau penurunan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan aktiva bersih atau kekayaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.

## 3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal.

## 4. Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan selama periode tertentu. Arus kas masuk merupakan pendapatan, sedangkan arus kas keluar berupa beban biaya yang telah dikeluarkan perusahaan

untuk kegiatan operasional atau investasi padabisnis lain.

#### 5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini memuat penjelasan atas laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini diperlukan untuk mencegah pengguna laporan keuangan salah mengartikan data yang sudah tersedia (Septiana, 2019).

#### 2.1.7 *Economic Value Added (EVA)*

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stewart & Co* pada pertengahan 1990-an. EVA merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/*residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Young & O’Byrne, 2001)

EVA atau nilai tambah ekonomi adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). Menurut (Sunardi, 2018) rumus EVA adalah:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

#### Langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)
WACC	$[(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
EVA	$NOPAT - (WACC \times IC)$

## **Keterangan**

NOPAT : Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : Weighted Average Cost of Capital (Biaya modal rata2 tertimbang)

D : Biaya modal hutang

$r_d$  : Persentase hutang dalam struktur modal

Tax : Pajak

E : Biaya modal ekuitas

$r_e$  : Persentase biaya modal pada struktur modal

IC : Invested Capital

EVA : Economic Value Added

EVA > 0 maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya. EVA = 0 menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham. EVA < 0 menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (investor) (Sunardi, 2018).

### **2.1.8 Market Value Added (MVA)**

Pendekatan Market Value Added (MVA) pertama kali dikembangkan oleh

lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stewart & Co* pada 1991. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Nilai pasar dari perusahaan merupakan nilai perusahaan (*enterprise value*) dari perusahaan yang bersangkutan (Manurung, 2007).

Menurut (Sunardi, 2018) Market Value Added (MVA) dapat diartikan sebagai perbedaan nilai pasar antara perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan. MVA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{IC}$$

#### Langkah Perhitungan MVA

Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	Jumlah saham beredar x Harga saham
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
MVA	MV – IC

MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik (Sunardi, 2018).

## 2.2 Penelitian terdahulu

**Tabel 1. 1.  
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Devi Widyanti (2023)	Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) Dan Market Value Added (MVA).	Kuantitatif	Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Tbk pada tahun 2018-2022 jika diukur menggunakan metode EVA, FVA dan MVA memiliki kinerja keuangan yang baik, PT Gudang Garam Tbk tahun 2018-2022 memiliki rata-rata kinerja keuangan yang cukup baik jika diukur menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA. PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2018-2022 jika diukur

				<p>menggunakan metode EVA dan FVA memiliki rata-rata kinerja yang kurang baik namun jika diukur menggunakan metode MVA hasil kinerja keuangan dua perusahaan tersebut cukup baik. PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2018-2022 jika diukur menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA memiliki rata-rata kinerja keuangan yang cukup baik</p>
2.	<p>Diyanti Rifal Agustin, Ni Nyoman Putu Martini, Tatit Diansari Riski Putri (2021)</p>	<p>“Evaluasi <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i>(FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja</p>	Kuantitatif	<p>Nilai EVA, FVA, dan MVA di tahun 2015 bernilai positif, ditahun 2016 EVA dan FVA negatif sedangkan MVA bernilai positif, di tahun 2017 EVA bernilai negatif</p>

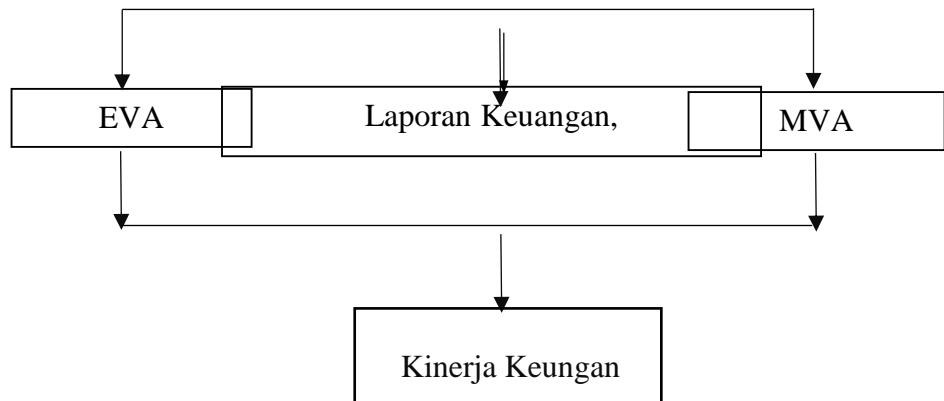
		Keuangan (Studi Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk Periode 2015-2019)".		sedangkan FVA dan MVA bernilai positif, di tahun 2018 EVA bernilai negatif, FVA dan MVA bernilai positif, di tahun 2019 EVA, FVA, dan MVA bernilai positif.
3.	Nardi Sunardi (2018)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) Di Indonesia Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, PT.Wijaya Karya (Persero) dan PT. Waskita Karya (Persero) dengan nilai EVA adalah negatif ini berarti berkinerja tidak baik. sedangkan PT. PP (Persero) Tbk adalah positif berarti berkinerja baik, PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, nilai rata-rata FVA adalah negatif berarti

				<p>berkinerja tidak baik. Sedangkan nilai rata-rata EVA pada PT. PP (Persero) Tbk, PT.Wijaya Karya (Persero), dan PT. Waskita Karya (Persero) adalah positif berarti berkinerja baik, PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT.Wijaya Karya (Persero), dan PT. Waskita Karya (Persero) nilai rata-rata MVA adalah negatif berarti berkinerja tidak baik, Kinerja keuangan perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia secara simultan sebesar 2,091 nunjukan</p>
--	--	--	--	---

				hasil positif berarti berkinerja baik.
--	--	--	--	--

Perusahaan Tambang Batubara yang  
Listing di Bursa Efek Indonesia

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 3. 1. Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor pertambangan batu bara dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu antara tahun 2023 hingga 2023. Fokus pada periode ini penting karena mencerminkan dinamika industri batu bara di Indonesia, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut dalam konteks pasar yang lebih luas. Sumber data utama untuk penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Melalui platform ini, peneliti dapat mengakses informasi terkini mengenai daftar perusahaan, laporan keuangan, serta kinerja saham dari masing-masing emiten. Penggunaan data yang resmi dan terpercaya sangat penting untuk memastikan akurasi analisis dan hasil penelitian.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang sistematis dan berorientasi pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena (Gramedia, 2024).

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024.

**Tabel 3. 1. Populasi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

No.	Nama Saham	2023	2024
1.	PT. Adaro Energy Tbk - ADRO	✓	✓
2.	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk – AIMS	✓	✓
3.	PT. Atlas Resources Tbk - ARII	✓	✓
4.	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS	✓	✓
5.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR	✓	✓
6.	PT. Bumi Resources Tbk - BUMI	✓	✓
7.	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	✓	✓
8.	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA	✓	✓
9.	PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS	✓	✓
10.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	✓	✓
11.	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	✓	✓
12.	PT. Indika Energy Tbk - INDY	✓	✓
13.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk – ITMG	✓	✓
14.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKGI	✓	✓
15.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	✓	✓
16.	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	✓	✓

17.	PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT	✓	✓
18.	PT. TBS Energi Utama Tbk - TOBA	✓	✓
19.	PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	✓	✓
20.	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk - BBRM	✓	✓
21.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk – BESS	✓	✓
22.	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk – CANI	✓	✓
23.	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk – CNKO	✓	✓
24.	PT. Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL	✓	✓
25.	PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	✓	✓
26.	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk – MBSS	✓	✓
27.	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk - PSSI	✓	✓
28.	PT. Indo Straits Tbk - PTIS	✓	✓
29.	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk - RIGS	✓	✓
30.	PT. Sumber Global Energy Tbk - SGER	✓	✓
31.	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	✓	✓
32.	PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE	✓	✓
33.	PT. Trans Power Marine Tbk - TPMA	✓	✓
34.	PT Black Diamond Resources Tbk – COAL	✓	✓

*Sumber : Data Olahan, 2024*

### 3.3.2 Sampel

Metode sampling purposive digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan seleksi sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Artinya, proses pengumpulan data tidak sembarang; melainkan didasarkan atas kriterium-kriterium yang spesifik agar hasil penelitian lebih akurat dan valid.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampling purposive. Sampling purposive. Proses seleksi sampel menggunakan metode sampling purposive melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif dari populasi yang sedang dikaji. Langkah awal adalah identifikasi karakteristik yang akan ditetapkan sebagai kriteria pengambilan sampel. Setiap subjek atau unit observasi kemudian dievaluasi apakah ia memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan tersebut.

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 –2024
2. Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 –2024
3. Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan periode 2023 –2024
4. Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang memiliki data lengkap untuk pengukuran setiap variabel dalam annual report laporan keuangan periode 2023 –2024

5. Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang konsisten memperoleh laba pada periode 2023 –2024

**Tabel 3. 2. Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

No	Nama Saham	Kriteria Sampel					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	<b>PT. Adaro Energy Tbk - ADRO</b>	√	√	√	√	√	1
2.	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk – AIMS	√	x	√	√	√	-
3.	PT. Atlas Resources Tbk - ARII	√	√	√	√	x	-
4.	<b>PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS</b>	√	√	√	√	√	2
5.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk – BSSR	√	√	√	√	x	-
6.	PT. Bumi Resources Tbk - BUMI	√	x	√	√	√	-
7.	<b>PT. Bayan Resources Tbk – BYAN</b>	√	√	√	√	√	3
8.	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk – DSSA	√	√	√	√	x	-
9.	PT. Golden Energy Mines Tbk – GEMS	√	√	x	√	√	-
10.	<b>PT. Garda Tujuh Buana Tbk – GTBO</b>	√	√	√	√	X	-
11.	<b>PT. Harum Energy Tbk - HRUM</b>	√	√	√	√	√	4
12.	<b>PT. Indika Energy Tbk - INDY</b>	√	√	√	√	√	5
13.	<b>PT. Indo Tambangraya Megah</b>	√	√	√	√	√	6

	<b>Tbk – ITMG</b>						
14.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk – KKG I	√	√	√	√	√	-
15.	<b>PT. Mitrabara</b> <b>Adiperdana Tbk – MBAP</b>	√	√	√	√	√	7
16.	<b>PT. Bukit Asam Tbk - PTBA</b>	√	√	√	√	√	8
17.	<b>PT. Golden Eagle Energy Tbk</b> <b>– SMMT</b>	√	√	√	√	√	9
18.	<b>PT. TBS Energi Utama Tbk –</b> <b>TOBA</b>	√	√	√	√	√	10
19.	PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	√	x	√	√	√	-
20.	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk - BBRM	√	x	√	√	√	-
21.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk – BESS	√	√	x	√	√	-
22.	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk – CANI	X	√	√	√	√	-
23.	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk – CNKO	√	√	x	√	√	-
24.	<b>PT. Dwi Guna Laksana Tbk –</b> <b>DWGL</b>	√	√	√	√	√	11
25.	<b>PT. Alfa Energi</b> <b>Investama Tbk – FIRE</b>	√	√	√	√	X	-
26.	<b>PT. Mitrahaftera</b> <b>Segara Sejati Tbk – MBSS</b>	√	√	√	√	√	12
27.	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk – PSSI	√	√	X	√	√	-
28.	PT. Indo Straits Tbk - PTIS	√	√	√	√	x	-
29.	<b>PT. Rig Tenders</b>	√	√	√	√	√	13

	<b>Indonesia Tbk – RIGS</b>						
30.	PT. Sumber Global Energy Tbk – SGER	X	√	√	√	√	-
31.	<b>PT. Transcoal Pacific Tbk – TCPI</b>	√	√	x	√	√	14
32.	<b>PT. Dana Brata Luhur Tbk – TEBE</b>	√	√	√	√	√	15
33.	<b>PT. Trans Power Marine Tbk – TPMA</b>	√	x	√	√	√	16
34.	PT Black Diamond Resources Tbk – COAL	√	√	x	√	√	-
<b>Jumlah</b>							<b>16</b>

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 –2024

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang terdiri dari angka-angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor pertambangan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 hingga 2024.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan diambil dari sumber lain, baik dalam bentuk lisan

maupun tulisan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Informasi yang dikumpulkan mencakup Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor pertambangan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 hingga 2024.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018:476)

Data di dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan.

### **3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021).

**Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Economic Value Added (EVA)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi	$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$	Metode
Market Value Added (MVA)	Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan	$MVA = MV - IC$	Metode

*Sumber : Data Olahan, 2024*

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena dalam penelitian ini tidak dirumuskan hipotesis, maka kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2020:206). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Menghitung komponen EVA

Dengan Rumus :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)
WACC	$[(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
EVA	$NOPAT - (WACC \times IC)$

**Keterangan**

NOPAT : Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : Weighted Average Cost of Capital (Biaya modal rata2 tertimbang)

D : Biaya modal hutang

rd : Persentase hutang dalam struktur modal

Tax : Pajak

E : Biaya modal ekuitas

Re : Persentase biaya modal pada struktur modal

IC : Invested Capital

EVA : Economic Value Added

EVA > 0 (positif) maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya. EVA = 0 menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk

membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham.  $EVA < 0$  menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (investor) (Sunardi, 2018).

2. Menghitung komponen Market Value Added (MVA)

Dengan Rumus :

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan} - IC$$

Langkah Perhitungan MVA

Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	Jumlah saham beredar x Harga saham
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
MVA	Nilai Perusahaan – IC

MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik (Sunardi, 2018).